

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Annisa Anugrah Maulidina
160810136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Annisa Anugrah Maulidina
160810136**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Annisa Anugrah Maulidina
NPM : 160810136
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 24 Juli 2020


Annisa Anugrah Maulidina
160810136

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
LIKUDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Annisa Anugrah Maulidina
160810136**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini:**

Batam, 24 Juli 2020



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Nilai perusahaan pada sektor manufaktur mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019. Penurunan nilai ROA dan CR berdampak pada minat investor dalam berinvestasi dan minat pada pembelian saham. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA, *leverage* menggunakan DER dan likuiditas menggunakan CR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah sampel 9 perusahaan. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh parsial pada PBV dengan t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $2,087 > 2,01954$. Variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap PBV dengan t hitung $< t$ tabel sebesar $0,271 < 2,01954$ dan variabel likuiditas juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap PBV dengan nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $0,747 < 2,01954$. Dan secara simultan ROA, DER dan CR berpengaruh secara simultan terhadap PBV dengan nilai f hitung $> f$ tabel sebesar $2,951 > 2,783$.

Kata Kunci: *Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Price of Book Value*

ABSTRACT

The value of the company in the manufacturing sector experienced fluctuations in 2015-2019. The decline in the value of ROA and CR has an impact on investor interest in investing and interest in buying shares. The purpose of this study is to determine the significance of the effect of profitability, leverage and liquidity on firm value. In this study profitability is measured using ROA, leverage using DER and liquidity using CR. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019 with a sample of 9 companies. Methods of data collection using purposive sampling. The results of this study indicate the ROA variable has a partial effect on PBV with t arithmetic greater than t table of $2.087 > 2.01954$. The DER variable has no partial effect on PBV with t count $< t$ table of $0.271 < 2.01954$ and the liquidity variable also has no partial effect on PBV with t count value $< t$ table of $0.747 < 2.01954$. And simultaneously ROA, DER and CR simultaneously influence the PBV with the value of f count $> f$ table of $2.951 > 2.783$.

Keywords: Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Price of Book Value

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis pamjatkan atas kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S, Kom. M.Si;
2. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E, M.Ak;
3. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam

Semoga Allah Swt membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 24 Juli 2020



Annisa Anugrah Maulidina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	6
1.3.Batasan Masalah.....	7
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian	9
1.6.Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Teori	12
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2. Nilai Perusahaan.....	15
2.1.3. Profitabilitas	18
2.1.4. <i>Leverage</i>	22
2.1.5. Likuiditas.....	25
2.2. Penelitian Terdahulu	26

2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2.Operasional Variabel.....	31
3.2.1.Variabel Dependensi.....	31
3.2.2. Variabel Independen	32
3.3.Populasi dan Sampel	35
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Sampel.....	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.1. Jenis dan Sumber Data	39
3.4.2.Metode Pengumpulan Data	40
3.5. Metode Analisis Data.....	40
3.5.1. Statistik Deskriptif	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3. Uji Regresi Berganda	41
3.5.4. Koefisien Determinasi.....	42
3.5.5. Uji Hipotesis	42
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	45
4.1.2. Uji Normalitas	46
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4.1.4. Uji Hipotesis	53
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	60
4.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	60

4.2.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	61
4.2.4. Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Simpulan	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1. Desain Penelitian	30
Gambar 4.1. Grafik Histogram	48
Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot of Standardized Residual	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data <i>Price of Book Value</i> Subsektor Makanan dan Minuman.....	27
Tabel 1.2. Data <i>Return On Asset</i> Subsektor Makanan dan Minuman.....	27
Tabel 1.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Subsektor Makanan dan Minuman	30
Tabel 1.4. Data <i>Current Ratio</i> Subsektor Makanan dan Minuman	20
Tabel 2.4. <i>Return On Equity</i>	20
Tabel 2.5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Tabel 2.6. <i>Current Ratio</i>	24
Tabel 3.1. <i>Price of Book Value</i>	31
Tabel 3.2. <i>Return On Assets</i>	32
Tabel 3.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
Tabel 3.4. <i>Current Ratio</i>	32
Tabel 3.5. Regresi Linear	41

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Price of Book Value</i>	27
Gambar 3.1. <i>Price Earning Ratio</i>	30
Gambar 2.3. <i>Return On Assets</i>	20
Gambar 2.4. <i>Return On Equity</i>	20
Gambar 2.5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
Gambar 2.6. <i>Current Ratio</i>	24
Gambar 3.1. <i>Price of Book Value</i>	31
Gambar 3.2. <i>Return On Assets</i>	32
Gambar 3.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
Gambar 3.4. <i>Current Ratio</i>	32
Gambar 3.5. <i>Regresi Linear</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan cara berinvestasi. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik dan menarik bagi pemegang saham.

Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 Perbandingan PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

NO	KODE	<i>Price to Book Value</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BUDI	0,26	0,89	0,35	5,56	0,38
2	CEKA	0,63	0	6,38	5,61	7,45
3	INDF	1,05	0,36	1,43	1,35	1,4
4	ROTI	5,39	5,97	5,39	2,6	2,64
5	ULTJ	4,07	3,95	3,59	3,32	2,93

Sumber Data: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2015, beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan seperti PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. yang naik dari 0.26 menjadi 0.89 dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari 5.39 menjadi 5.97. Sebaliknya, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. mengalami penurunan nilai perusahaan dimana penurunan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 0.63, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0.69 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0.12.

Pada tahun berikutnya, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami peningkatan sebesar 6.38 dan 1.07. Sebaliknya, tiga perusahaan lainnya seperti PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. mengalami penurunan nilai perusahaan. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. mengalami penurunan sebesar 0.54, PT. Nippon

Indosari Corpindo Tbk. sebesar 0.54 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0.31.

Selanjutnya pada tahun 2017, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. mengalami kenaikan sebesar 5.21 yaitu dari 0.35 menjadi 5.56. Sebaliknya, empat perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai perusahaan. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. mengalami penurunan sebesar 0.77, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0.08, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 2.79 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0.27.

Pada tahun 2018 tiga perusahaan mengalami kenaikan yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 1.84, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0.05 dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 0.04. Sebaliknya, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 5.18 dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0.39.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio terpenting yang dilihat oleh investor. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Dengan kinerja manajemen yang baik maka akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Biasanya, semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian antara lain adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah

laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Tabel 1.2 Perbandingan ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

NO	KODE	<i>Return On Assets</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BUDI	0,65	1,32	1,55	0,91	0,34
2	CEKA	7,17	17,51	7,71	3,4	4,79
3	INDF	4,04	6,41	5,85	3,73	1,66
4	ROTI	10	9,58	2,97	1,63	1,25
5	ULTJ	14,78	16,74	13,72	11,14	5,2

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Tabel 1.2 diatas menggambarkan data *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *return on assets* pada setiap perusahaan sangat bervariasi yang menjadikan perusahaan sub sektor konsumsi ini menarik untuk diteliti. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu 17.51 pada tahun 2016 yang menandakan perusahaan tersebut menggunakan aktivitya secara produktif. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 0.34 pada tahun 2019.

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diberikan oleh kreditor. Dalam kata lain adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau pihak luar. Pengukuran yang

sering digunakan untuk kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar DER, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Tabel 1.3 Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

NO	KODE	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BUDI	1,95	1,52	1,46	1,71	1,79
2	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,32	0,19
3	INDF	1,13	0,87	0,88	0,98	1,32
4	ROTI	1,23	1,02	0,62	0,51	0,52
5	ULTJ	10,27	0,21	0,23	0,19	0,16

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Tabel 1.3 diatas menggambarkan data *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* pada setiap perusahaan sangat bervariasi. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu 0,16 pada tahun 2019 yang menandakan perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri sebagai jaminan utang. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 1,95 pada tahun 2019.

Selanjutnya ada rasio likuiditas yang juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan dari likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas biasanya adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Tabel 1.4 Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

NO	KODE	<i>Current Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BUDI	1,0008	1,0014	1,0074	1,0023	1,0041
2	CEKA	1,5347	2,1893	2,2244	3,3993	5,1134
3	INDF	1,7053	1,5081	1,5027	1,131	1,1065
4	ROTI	2,0534	2,9623	2,2586	2,7143	1,7907
5	ULTJ	3,7455	4,8436	4,1919	5,0728	4,6834

Sumber Data: Data Diolah, 2020

Tabel 1.4 diatas menggambarkan data *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa *current ratio* pada setiap perusahaan sangat bervariasi. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu 1.0008 pada tahun 2015 yang menandakan perusahaan tersebut kurang likuid. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 5.1134 pada tahun 2019.

Dari data diatas dapat dilihat perbedaan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan berturut-turut, peningkatan berturut-turut dan ada juga yang stabil pada setiap tahunnya. Karena perbandingan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti variabel dependen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menganalisis “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai perusahaan manufaktur subsektor konsumsi mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019.
2. Penurunan nilai *Return On Assets* pada sektor manufaktur terhadap nilai perusahaan berdampak pada minat investor dalam berinvestasi.
3. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengakibatkan peningkatan risiko sehingga berdampak pada nilai saham.
4. Penurunan nilai *Current Ratio* pada sektor manufaktur terhadap nilai perusahaan berdampak pada minat pembelian saham.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi oleh sub sektor konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.
3. Penelitian ini dibatasi oleh tahun 2015-2019.
4. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*, variabel *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*.
5. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price of Book Value*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian terbagi ke dalam dua manfaat yaitu bagi investor dan perusahaan.

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan harapannya terhadap integritas laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan supaya dapat memberikan referensi informasi tepat untuk para investor dalam berinvestasi. Dapat mengetahui kondisi atau nilai perusahaan di pasar modal.
3. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir penulis serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Universitas Putera Batam, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan dan minat di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi yang mendukung dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Gery, 2018) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan (Tamba, Tommy, & Rate, 2017).

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut (Nugraha,

2017) adalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.1.1. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut (Mery, Zulbahridar, & Kurnia, 2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan (David & Lego, 2016).

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan

keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

2.1.2. Nilai Perusahaan

Menurut penelitian (Erlina, 2018) nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka *return* yang diperoleh

akan semakin tinggi dan berdampak pada besarnya kemakmuran pemilik. Setiap perusahaan Bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan perusahaan dimata investor, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan nilai bukunya, semakin tinggi harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya maka akan semakin tinggi nilai perusahaan

(Astuti & Yadnya, 2019) mendefinisikan nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detiknya, oleh karena itu pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Menurut (Adare, Murni, & Repi, 2016) nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Ekonomi, 2016) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

(Hamidy, Wiksuana, & Artini, 2015) menyatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Lalu selanjutnya ada penelitian (Handayani, 2017) yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi

akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

(Jariah, 2016) menyimpulkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan instutusional, hutang, kebijakan deviden dan lain-lain.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price of Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku. Semakin tinggi PBV maka investor akan percaya prospek di masa yang akan datang suatu perusahaan tersebut. Berikut merupakan rumus *Price of Book Value*:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Rumus 2.1 PBV

Selain PBV, nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$

Rumus 2.2 PER

2.1.3. Profitabilitas

(Thaib & Dewantoro, 2017) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir Sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut (As'ari, 2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Harahap, 2017).

Menurut penelitian (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh

sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat.

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan perusahaannya mengandung berita baik yang artinya perusahaan tersebut cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana mengandung berita buruk, artinya perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Adapun salah satu jenis pengukuran pada profitabilitas dapat melihat rasio dari nilai *return on assets* sebuah perusahaan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Derazhid dan Zhang dalam (Fatchan & Trisnawati, 2018) *Return on assets* merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih, begitupula sebaliknya.

(Lumoly, Murni, & Untu, 2018) mengatakan bahwa ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yakni profit margin, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Profit margin mengatur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio profit margin yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya. Sedangkan ROE mengukur tingkat *return* yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham. Untuk lebih jelasnya mengenai perumusan rasio profitabilitas tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 ROA

Profitabilitas juga dapat ditinjau dari rentabilitas yang diproksikan dengan ROE (*return on equity*) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2.4 ROE

2.1.4. Leverage

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Astuti & Yadnya, 2019). Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi. Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit

yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditorpun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada Bapepam dan juga kepada publik. Jika dalam (Kusumawati & Sasongko, 2017).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Jarrah, 2016) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Studi relevan terkait mengenai rasio *leverage* telah banyak dikaji oleh para ahli, masing-masing memiliki pendapat dan evidensi dari hasil yang dibahas. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage*. Hasil penelitian (David & Lego, 2016) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar

akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa mampu perusahaan tersebut mengolah keuangannya, hingga masalah hutang-piutang sekalipun. (Aminudin, 2015) berasumsi bahwa ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan memiliki tingkat resiko keuangan yang tinggi, dan tingginya *leverage* pada perusahaan berarti perusahaan tersebut didanai dari hutang pihak luar untuk membiayai aktifitas perusahaan tersebut. Untuk mengukur rasio *leverage* dapat meninjau langsung mengenai *debt equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Book Value of Total Laibilities}}{\text{Market Value of Equity}}$$

Rumus 2.5 DER

2.1.5. Likuiditas

Menurut (Saputri, Rifki Adiningtyas, Rita Andini & Ari Pranaditya, 2018:8) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu indikator untuk pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, sebab semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka bisa diartikan bahwa kesehatan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dan sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan itu rendah maka kesehatan atau kinerjanya juga buruk.

Menurut (Qahfi Romula Siregar, 2016:116) Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan dan menurut (Asrini Mayasari, 2016:12) likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek atau harus segera di bayar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-

surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Menurut (Harahap, Sofyan Syafri, 2016:301) bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut (Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2016:75) bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.6 CR

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat kebaruan dari variabel-variabel yang diusung dalam penelitian ini, perlunya untuk mengetahui mengenai studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga peneliti nantinya dapat menemukan implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini.

Penelitian dilakukan oleh (Qahfi Romula Siregar, 2016) dengan judul Pengaruh *Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage* dan *Size* terhadap

Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, *Leverage* dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan sedangkan secara parsial hanya *Leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian (Sudiani & Darmayanti, 2016) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan likuiditas dan *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Penelitian (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017) tentang Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan logika deduktif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan pembiayaan, peningkatan proporsi utang memberikan pengaruh yang menarik terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Margaretha & Adriani, 2019) tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang memperlihatkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Besarnya profitabilitas mengakibatkan semakin kuatnya kontrol eksternal perusahaan. Tujuan perusahaan tercapai apabila kinerja perusahaan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian (Rini & Febriani, 2017) tentang Dampak Implementasi EPS Atas Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan variabel NPM.

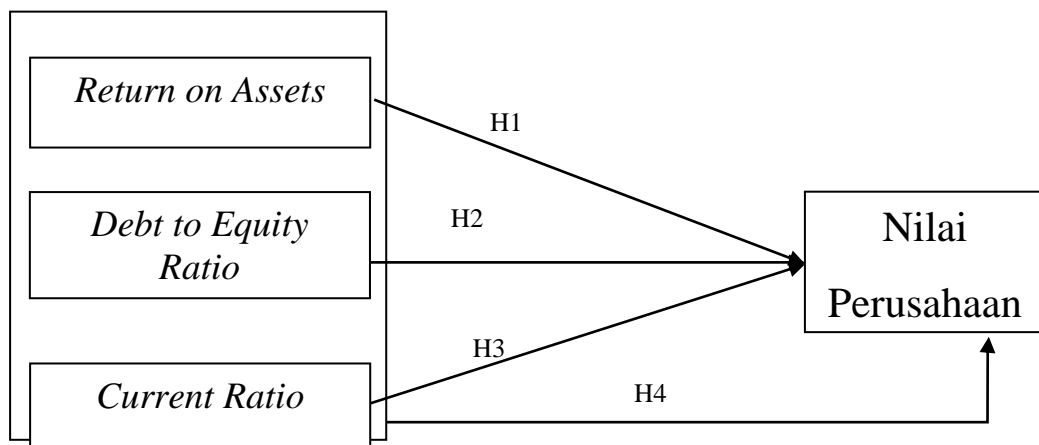
Penelitian dilakukan oleh (Rauna Runtulalo, Sri Murni & Joy E.Tulung, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan *Finance Institution* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *financial institution*, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh (Indrayenti & Siska Natania, 2016) dengan judul Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penjualan pertumbuhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut (Darussalam & Pendidikan, 2017) hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti ragu dan tesis yang berarti benar. Jadi, hipotesis adalah kebenaran

yang masih diragukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

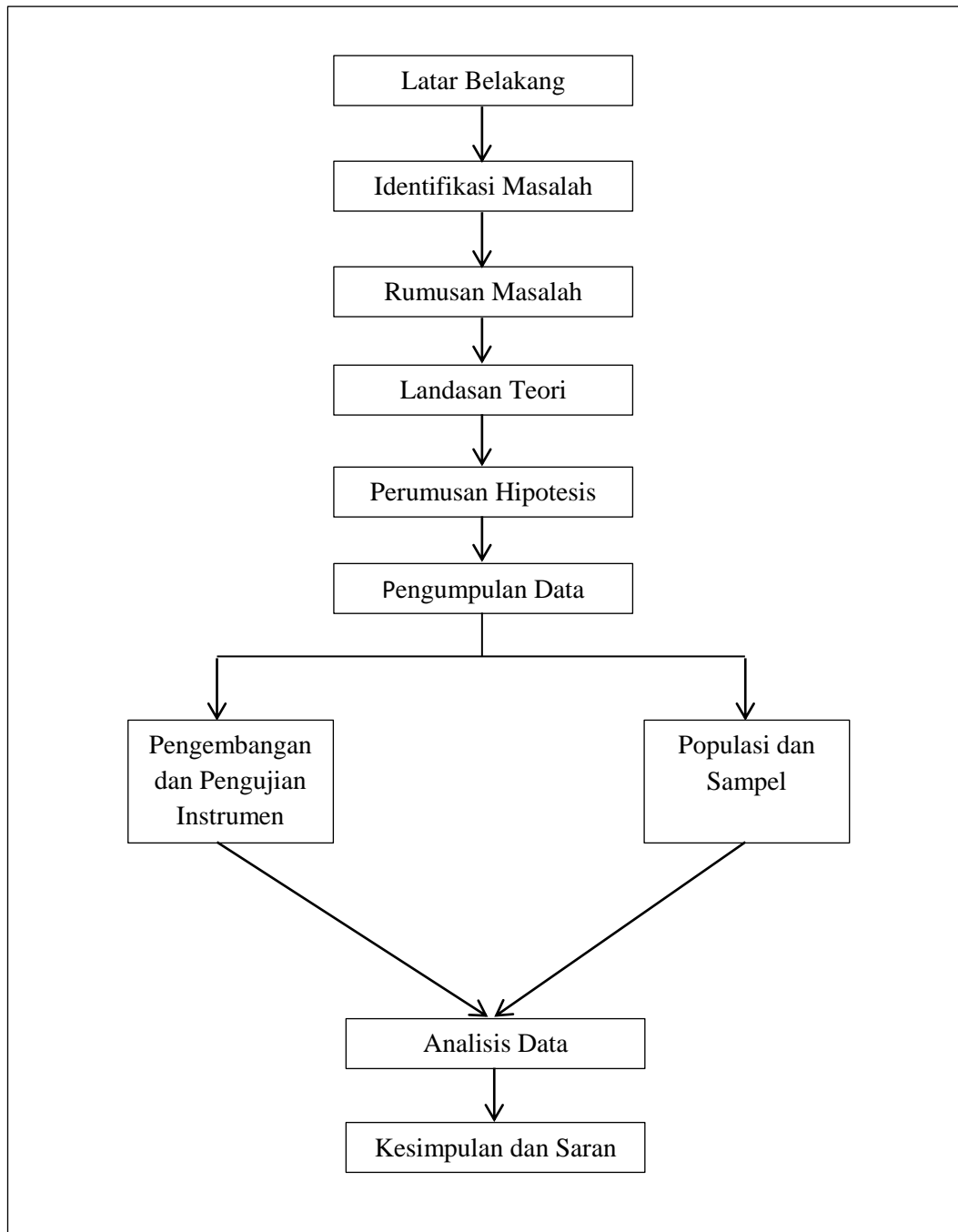
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Menurut (Harahap, 2017) desain penelitian merupakan acuan dan prosedur serta teknik yang ada di dalam perencanaan penelitian yang bisa dijadikan sebagai panduan dalam membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Dengan demikian desain penelitian dapat diartikan dengan strategi dan rencana yang disusun terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian dengan memberikan petunjuk yang sistematis dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2.Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian,yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mmembuat nilai perusahaan pun tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (Sof, 2016).

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Rumus 3.1 Price Book Value

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2014). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1.1. Return on Assets

Menurut penelitian (Qahfi Romula Siregar, 2016) mengatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 Return On Assets

3.2.1.2. Debt to Equity Ratio

(Asrini Mayasari, 2016:12) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur.

$$DER = \frac{\text{Book Value of Total Laibilities}}{\text{Market Value of Equity}}$$

Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio

3.2.1.3. Current Ratio

Menurut (Harahap, Sofyan Syafri, 2016:301) bahwa *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.4 Current Ratio

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan (Muslichah & Hauteas, 2019)	$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$	Rasio
2	<i>Return on Assets</i>	<i>Return on assets</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Qahfi Romula Siregar, 2016)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur (Suwardika & Mustanda, 2017).	$DER = \frac{Book\ Value\ of\ Total\ Liabilities}{Market\ Value\ of\ Equity}$	Rasio
4	<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio

		pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Putri & Ukhriyawati, 2016)	
--	--	---	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 3.2. Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internatinal Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling method, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audited selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan memiliki laba positif.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel sampel perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2015).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widarjono, 2016). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut (Ghozali, 2015) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Uji

Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut (Ghozali, 2015):

1. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas yang digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05..
2. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2015).
3. Grafik Normal P-P Plot. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2016). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ mengindikasikan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila model regresi mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (Widardjono, 2016).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2016). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Selain menggunakan grafik plot uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser.

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual (U_{bsUt}). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai

absolud residual (U_{bsUt}) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2015):

$$U_{bsUt} = a + bX^{t+vi}$$

Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi U_{bsUt} maka ada indikasi heteroskedastisitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi U_{bsUt} maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015)

3.5.2.4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2016). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2015). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2015):

Tabel 3.4 Tabel Autokolerasi Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2015

3.5.3. Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2015). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{Rumus 3.5 Regresi Linier}$$

Berganda

Keterangan :

α = Konstanta

Y = *Market Book Value*

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Proporsi dewan komisaris independen

ε = *Error*

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat . Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015)

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2015). Prosedur uji statistika nya adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2015) :

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel
3. Menentukan kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $pvalue > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $pvalue \leq 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
4. Menentukan nilai uji statistik
5. Membuat kesimpulan Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

3.5.5.2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model penelitian (Widarjono, 2016). Prosedur uji statistika nya adalah sebagai berikut, (Widarjono, 2016) :

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel
3. Menentukan kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $pvalue > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $pvalue \leq 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
4. Menentukan nilai uji statistik
5. Membuat kesimpulan Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor konsumsi sedangkan data time series dilaksanakan pada periode 2015-2019. Berdasarkan data tersebut, maka lokasi penelitian ini adalah Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam tepatnya di Jl. Raja Ali Fisabilillah Komplek Mahkota Raya Blok A1, Batam Centre, Kota Batam.

